

OPTIMALISASI KUALITAS PEMBELAJARAN GURU MELALUI PROSES SUPERVISI DI MTS.N 2 BABANG HALMAHERA SELATAN

Suhaemi Soamole

Kantor Kementerian Agama Halmahera Selatan, Maluku Utara

*Corresponding Email : suhaumisoamole06@gmail.com

ABSTRAK

MTs N 2 Babang Halmahera Selatan merupakan salah satu Madrasah yang terletak Bacan Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi maluku Utara , Posisi strategis dalam peningkatan mutu pendidikan dipegang oleh guru yang profesional, karena pelaksanaan pembelajaran yang bermutu merupakan ujung tombaknya. Oleh karena itu, profesionalisme guru perlu terus ditingkatkan terutama kompetensi paedagogik dalam hal mengajar siswa di sekolah yang dipimpinnya. Sebagai pengelola dan pengawas, kepala madrasah memiliki tugas pokok terkait pemberdayaan sumber daya sekolah, termasuk guru, beserta pembinaannya secara berkesinambungan. Melalui PTS, kepala madrasah dapat melaksanakan tugas pokok substantifnya sebagai pengelola dan pengawas secara lebih terencana, metodologis, sistematis dan akuntabel. Kinerja guru profesional dalam mengajar juga dapat ditingkatkan oleh kepala madrasah melalui PTS

Kata kunci: guru profesional, kepala madrasah , kompetensi paedagogik

ABSTRACT

MTs N 2 Babang Halmahera Selatan is one of the Madrasas located in Fatcat village, Sanana City, Islands, North Maluku Province. The strategic position in improving the quality of education is held by professional teachers, because the implementation of quality learning is the spearhead. Therefore, teacher professionalism needs to be continuously improved, especially pedagogical competence in terms of teaching students in the schools they lead. As a manager and supervisor, the madrasa head has the main task of empowering school resources, including teachers, along with their ongoing development. Through PTS, madrasa heads can carry out their substantive main tasks as managers and supervisors in a more planned, methodological, systematic and accountable manner. The performance of professional teachers in teaching can also be improved by madrasa heads through PTS

Keywords: professional teacher, madrasah head,pedagogic competence

PENDAHULUAN

Perubahan secara multi dimensional dalam dunia pendidikan meginsyaratkan agar kepala sekolah/madrasah mempunya kemampuan yang handal untuk menjalankan tugas dan fungsinya secara optimal(Adiyana Adam.Rusna gani, 2023). Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/madrasah . Beban kerja Kepala Sekolah/madrasah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan(Habe & Ahiruddin, 2017). Tujuannya agar kepala Sekolah/madrasah dapat fokus pada pengembangan 8 standar pendidikan. Disisi lain apabila kekurangan guru, kepala Sekolah/madrasah dapat melaksanakan tugas pembelajaran.

Sebagai bagian dari tenaga kependidikan, kepala Sekolah/madrasah mempunyai posisi strategis.(Adam, 2023) Selain sebagai manajer, kepala Sekolah/madrasah juga menjadi supervisor. Sebagai manajer, kepala Sekolah/madrasahlah yang bertanggungjawab dalam memberdayakan semua sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan, terlebih lagi sumber daya pendidik/guru. Sebagai supervisor, kepala Sekolah/madrasahlah yang bertanggung jawab dalam meningkatkan dan menentukan kualitas pembelajaran pada sekolah atau madrasahnya (Jainiyah et al., 2023). Oleh karena itu, kepala madrasah diharapkan dapat memerankan posisi strategisnya guna meningkatkan pendidikan melalui aktivitas peningkatan mengajar guru. Agar peningkatan kemampuan mengajar guru tersebut dapat dioptimalkan, maka salah satu cara yang hendaknya dilakukan secara sistematis adalah melakukan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). (Cornelius & Wilson, 2021) PTS adalah salah satu karya tulis untuk kepala madrasah , disamping jenis karya tulis lain yang dapat dilakukan. Tetapi, PTS termasuk salah satu karya tulis kepala madrasah yang terkait secara langsung dengan tugas utama kepala madrasah , adalah sebagai manajer dan supervisor pendidikan di madrasah(Seknun, 2013).

Kepala sekolah/madrasah mempunyai tugas untuk melaksanakan supervisi akademik(Sarifudin, 2019). Implementasinya dengan membina guru untuk peningkatan profesionalisme mutu guru dalam proses pembelajaran.Misalnya dalam supervise akademik. (Jimat, 2022) Sasaran supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas (Modul Supervisi Akademik, Dirjen PMPTK, 2010).

Sekolah sebagai institusi formal yang diharapkan dapat mencetak peserta didik yang berkualitas, harus dijalankan oleh para pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki profesionalisme yang tinggi untuk memajukan sekolah tersebut (Sarifudin, 2019). Berdasarkan pengamatan di MTs N 2 Babang Halmahera Selatan selama satu tahun ajaran (2022-2023), terlihat motivasi dan profesionalisme dari sebagian guru berada pada level kurang - menengah dalam tugas-tugas mengajar. Hal tersebut dapat dinilai dari hal-hal sebagai berikut: (1) 68,3% dari guru yang hadir tepat waktu di kelas pada saat jam mengajar; (2) 61,73% dari guru yang memanfaatkan media belajar pada saat mengajar; (3) 68,3% dari guru yang menggunakan metode mengajar secara variatif; dan (4) 66,7% guru yang menggunakan strategi belajar secara tepat.

Optimalisasi kualitas pembelajaran guru merupakan elemen kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan di setiap sekolah. Proses supervisi yang efektif adalah salah satu strategi penting yang dapat digunakan untuk mencapainya. Penelitian tindakan sekolah yang dilakukan di MTs N 2 Babang Halmahera Selatan menyoroti upaya nyata yang diambil oleh sekolah ini dalam meningkatkan kualitas pengajaran guru-guru mereka. Melalui proses supervisi yang terstruktur dan terfokus, guru-guru di MTs. N 2 Babang mendapatkan umpan balik yang sangat berguna dan mendalam tentang kinerja mereka. Supervisi berfokus pada berbagai aspek pembelajaran, termasuk persiapan guru sebelum mengajar, metode pengajaran yang digunakan, pengelolaan kelas, serta interaksi dan komunikasi dengan siswa. Melalui proses ini, guru-guru

memiliki kesempatan untuk memahami kekuatan mereka dan mendapatkan saran yang konstruktif untuk mengatasi kelemahan mereka. Pendekatan ini menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan profesional guru dan memperkuat kemampuan mereka dalam menyampaikan pembelajaran yang bermakna dan relevan. Penelitian tindakan sekolah ini juga mencakup pengembangan strategi pembelajaran inovatif yang diakomodasi melalui supervisi. Penggunaan teknologi pendidikan, pendekatan pembelajaran kontekstual, dan penggunaan metode aktif seperti diskusi kelompok, proyek berbasis pengetahuan, dan eksperimen praktis telah diperkenalkan kepada guru-guru. Supervisi yang dilakukan secara berkelanjutan memastikan bahwa penerapan strategi-strategi ini terus diperbarui dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan kurikulum.

Dalam rangka mencapai keberhasilan ini, kolaborasi antara guru dan pembimbing supervisi sangat penting. Terbuka terhadap umpan balik, guru-guru dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian khusus dan berpartisipasi aktif dalam proses pengembangan profesional mereka. Dengan pendekatan ini, MTs N 2 Babang Halmahera Selatan telah mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan responsif, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan pencapaian siswa dan memajukan mutu pendidikan di sekolah tersebut

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan solusi dalam mengatasi masalah di atas, dari data awal tersebut akan dilakukan tindakan berupa supervisi akademik, agar motivasi serta profesionalisme guru terutama dalam pengelolaan pembelajaran (kompetensi pedagogik) dapat meningkat dengan baik. Menurut Sergiovani dan Starrat (E. Mulyasa, 2004) Supervisi adalah pembinaan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Sedangkan menurut Ametembun, N.A (1981) merumuskan bahwa supervisi pendidikan adalah pembinaan ke arah perbaikan situasi pendidikan. Pendidikan yang dimaksudkan berupa bimbingan atau tuntutan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya, dan peningkatan mutu mengajar dan belajar pada khususnya. Melalui PTS ini diharapkan guru-guru dapat meningkatkan motivasi serta profesionalismenya dalam melaksanakan tugas dan fungsi pokoknya terutama pada kompetensi pedagogik (pengelolaan pembelajaran) sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTs N 2 Babang Halmahera Selatan Maluku Utara , MTs N 2 Babang Halmahera Selatan terletak di JLN.PERTAMINA BABANG, Kec. Bacan Timur, Kab. Halmahera Selatan, Maluku Utara.Terakreditasi A. No SK Akreditasi 1341/BAN-SM/SK/2019. Mempunyai jumlah siswa keseluruhan sekitar 296 (Data Sekolah Kita)

Jumlah tenaga pendidik pada MTs N 2 Babang Halmahera Selatan secara keseluruhan berjumlah 49 orang dengan perincian 43 orang guru PNS dan 6 orang guru Non PNS/ Honor . Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan mulai bulan April sd Juni 2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Pada kegiatan penelitian ini penulis terlibat langsung sebagai supervisor Subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah guru-guru lingkup MTs N 2 Babang Halmahera Selatan berjumlah 15 orang guru, terdiri atas 9 orang guru PNS, dan 6 orang guru Non PNS. Rancangan tindakan dilakukan dengan prosedur penelitian berdasarkan pada prinsip Kemmis dan Taggart (dalam Setyawan Pujiono. 2008) yang mencakup kegiatan sebagai berikut : (1) perencanaan (planning) , (2) pelaksanaan tindakan (action), 3) observasi (observation) , (4) refleksi (reflection) atau evaluasi. Keempat kegiatan ini berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus.



Desain Penelitian Tindakan Sekolah

Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen lembar supervisi akademik sedangkan teknik pengumpulan data dari masing-masing instrumen melalui Observasi / Pengamatan yaitu peneliti mengisi instrumen lembar supervisi guru dengan memberi tanda cheklis (V). Angka 1 (kurang) ,Angka 2 (cukup) ,Angka3 (baik) ,Angka 4 (baik sekali). Sedangkan pengumpulan dokumen Peneliti mengumpulkan dokumen guru dengan mengisi instrument lembar yang telah disiapkan.

Analisis data supervisi akademik dilaksanakan sesudah data observasi dan wawancara terkumpul pada setiap akhir siklus. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif deskriptif. Adapun Teknik analisa data yang menjadi pedoman pengolahan data mengacu kepada pendapat M. Ngalim Purwanto (1987) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase

R = Jumlah skor yang diperoleh

T = Jumlah total skor maksimal

Selanjutnya kesimpulan hasil analisis data disesuaikan dengan kriteria keberhasilan hasil pengamatan di kelas. Dan untuk melihat interpretasi dengan menggunakan kriteria interpretasi skor (Arikunto, 2009: 245) untuk memperkuat penafsiran dalam kesimpulan sebagai berikut:

- 86% - 96% = Baik Sekali (A)
- 75% - 85% = Baik (B)
- 64% - 74% = Cukup (D)
- 53% - 63% = Kurang (K)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan awal terdapat data sebagai berikut (1) persiapan di dalam kelas 65,83% (2) apersepsi 68,75% (3) relevansi materi dengan tujuan pembelajaran 70% (4) penguasaan materi 72,08% (5) Strategi Belajar (eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi) 70,83% (6) metode 71,67% (7) media 69,58% (8) manajemen kelas 70,42% (9) pemberian motivasi kepada siswa 69,17% (10) Nada dan suara 70% (11) penggunaan bahasa 69,17% (12) gaya dan sikap perilaku 72,08% .

Secara umum, pengamatan awal dengan guru-guru berjalan lancar, walaupun menyita waktu yang agak lama, serta dari hasil diskusi ada beberapa orang guru yang merasa belum siap dan keberatan untuk menyiapkan proses pembelajaran yang memenuhi aspek dan deskriptor hanya dalam jangka waktu (satu) minggu, tetapi hasil yang diperoleh rata-rata 72,22% . Hasil ini belum memenuhi target keberhasilan.

Pada hari berikutnya penitian dilanjutkan dengan tahap ke 2 .Hasil penilaian pelaksanaan supervise yang telah dilakukan pada tahap ini sebagai berikut: (1) persiapan 79,17% (2) apersepsi 83,33% (3) Relevansi materi dengan tujuan pembelajaran 78,75% (4) penguasaan materi 83,75% (5) Strategi Belajar (eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi) 85 % (6) metode 82,50 % (7) media 82,08% (8) manajemen kelas 83,75% (9) Pemberian motivasi kepada siswa 81,67% (10) Nada dan suara 83,33% (11) Penggunaan Bahasa 80 % (12) gaya dan sikap perilaku 80% .Secara umum, pertemuan kedua kegiatan supervise berjalan lancar, dengan hasil yang sangat memuaskan semua guru deskriptor tercapai dengan skor rata-rata 81,94 dengan predikat BAIK.

Kegiatan yang telah dilakukan peneliti dalam tahap pertama adalah menyusun dan merancang kegiatan untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam tindakan. Indikator keberhasilan penerapan tindakan ini peneliti tetapkan sebesar 75%, artinya tindakan ini dinyatakan berhasil bila 75% guru telah mencapai nilai supervisi dengan predikat Baik. Pada siklus I diperoleh hasil skor terendah 71,67% pada tahap persiapan artinya bahwa tingkat pelaksanaan pada tahap ini dengan kriteria cukup para pengajar perlu lebih mempersiapkan diri pada saat masuk kelas yang didalamnya ada beberapa indicator antara lain masuk kelas tepat waktu, mengabsen siswa, mengecek kebersihan dan tempat duduk siswa dan memeriksa kelengkapan alat pembelajaran.pada indicator tahap tersebut perlu pembinaan lagi. Secara keseluruhan kegiatan tahap awal kesluruhan guru sebagai descriptor perlu dilakukan pembinaan lagi yang artinya peneliti perlu melanjutkan penelitian ini pada tahap berikutnya.

Pada tahap ke dua diperoleh hasil skor terendah 73,75% pada tahap persiapan artinya bahwa tingkat pelaksanaan pada tahap ini dengan kriteria cukup para pengajar

perlu lebih mempersiapkan diri pada saat masuk kelas yang didalamnya ada beberapa indicator antara lain masuk kelas tepat waktu,. mengabsen siswa,. mengecek kebersihan dan tempat duduk siswa .memeriksa kelengkapan alat pembelajaran.pada indicator tahap tersebut perlu pembinaan lagi. Tetapi pada kegiatan siklus 2 kegiatan 2 sudah ada peningkatan 6,25% dengan hasil skor 80 %. Secara keseluruhan kegiatan siklus 2 semua deskriptor sudah memenuhi standar dengan rata-rata 81,94% dengan predikat BAIK.

Berdasarkan data di atas bahwa kegiatan supervise harus dilakukan secara rutin dan terjadwal Kepala Sekolah/Madrasah sebagai supervisor melaksanakan kegiatan supervisi kepada guru-guru dengan harapan agar guru mampu memperbaiki proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam prosesnya, kepala sekolah memantau secara langsung ketika guru sedang mengajar akan membawa dampak yang positif . dari data yang telah diperoleh masih terlihat aspek-aspek yang membutuhkan perbaikan pada masa- masa yang akan datang. Walaupun demikian, upaya memperbaiki keadaan awal sekolah dengan kondisi setelah dilaksanakan supervise secara terstruktur mengalami peningkatan yang artinya peningkatan profesionalisme guru dengan cara supervise akademik yang dilakukan kepala madarash dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru MTs N 2 Babang Halmahera Selatan.

Dalam hasil supervisi akademik bagi guru, terdapat perubahan signifikan dalam kinerja mereka dari tahap pertama ke tahap kedua. Peningkatan skor dari rata-rata 72,22% pada tahap pertama menjadi 81,94% pada tahap kedua mencerminkan usaha dan dedikasi guru-guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Analisis mendalam atas data ini mengungkapkan beberapa pola yang dapat memberikan wawasan yang berharga.

Pertama, terlihat bahwa persiapan guru mengalami peningkatan yang mencolok dari 65,83% pada tahap pertama menjadi 79,17% pada tahap kedua. Ini menunjukkan bahwa guru-guru merespons dengan serius terhadap umpan balik yang mereka terima. Namun, masih ada tantangan dalam mengaitkan materi pelajaran dengan tujuan pembelajaran (70% pada tahap pertama dan 78,75% pada tahap kedua). Relevansi ini adalah kunci untuk memastikan bahwa siswa melihat hubungan antara apa yang mereka pelajari dengan kehidupan nyata dan pengembangan pribadi mereka.

Selanjutnya, dalam hal penguasaan materi, terdapat peningkatan yang menggembirakan dari 72,08% pada tahap pertama menjadi 83,75% pada tahap kedua. Ini menunjukkan guru-guru memiliki pemahaman mendalam tentang materi yang diajarkan, yang merupakan fondasi utama dari pengajaran yang efektif. Di samping itu, strategi pembelajaran juga mengalami peningkatan yang signifikan dari 70,83% pada tahap pertama menjadi 85% pada tahap kedua. Ini menunjukkan guru-guru telah berhasil menerapkan pendekatan yang beragam, termasuk eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Meskipun demikian, ada beberapa area yang masih memerlukan perhatian ekstra. Penggunaan bahasa (80%) dan gaya serta sikap perilaku (80%) menunjukkan ada ruang untuk meningkatkan cara komunikasi guru dengan siswa dan membangun hubungan yang lebih positif dan mendukung. Selain itu, pemberian motivasi kepada siswa juga dapat ditingkatkan lebih lanjut, mencapai skor 81,67%. Motivasi yang tepat dapat

memacu minat siswa dalam pembelajaran dan membantu mereka mencapai potensi penuh mereka.

Secara keseluruhan, supervisi akademik telah memberikan dorongan positif pada kinerja guru-guru. Namun, untuk mencapai target keberhasilan yang diinginkan, upaya terus-menerus dalam meningkatkan relevansi materi, variasi metode pengajaran, serta komunikasi dan motivasi siswa tetap diperlukan. Kolaborasi yang kuat antara guru dan pembimbing, serta pengembangan program pengembangan profesional yang terfokus, dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dan mendukung pertumbuhan siswa secara menyeluruh.

kesimpulan Dyang dapat diambil dari hasil supervisi akademik bagi guru, terlihat adanya perubahan yang signifikan dalam kinerja mereka dari tahap pertama ke tahap kedua. Kesimpulannya dapat dirangkum sebagai berikut: **Peningkatan Signifikan dimana** Skor rata-rata supervisi guru meningkat secara mencolok dari 72,22% pada tahap pertama menjadi 81,94% pada tahap kedua. Hal ini mencerminkan dedikasi dan kerja keras guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Selanjutnya adalah **Tantangan dalam Relevansi Materi**: Meskipun terjadi peningkatan, masih ada tantangan dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran. Hal ini merupakan area yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut guna memastikan siswa melihat relevansi pelajaran dengan kehidupan mereka. Pasda aspek **Penguasaan Materi dan Strategi Pembelajaran**: Peningkatan penguasaan materi dan penerapan strategi pembelajaran yang beragam (termasuk eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi) menunjukkan perkembangan positif dalam pendekatan pengajaran guru. Ini penting untuk menciptakan pemahaman yang mendalam dan terlibat di antara siswa., Aspek selanjutnya adalah **Pengembangan Komunikasi dan Motivasi**: Penggunaan bahasa yang lebih efektif, serta upaya meningkatkan komunikasi dan motivasi siswa, masih memerlukan perbaikan. Aspek ini sangat penting untuk membangun hubungan positif dengan siswa, yang dapat meningkatkan partisipasi dan minat belajar mereka. Aspek yang terakhir adalah **Perlu Kolaborasi dan Pengembangan Profesional**: Untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran, kerja sama yang erat antara guru dan pembimbing, serta pengembangan program pengembangan profesional yang spesifik dan relevan, sangat dibutuhkan. Dengan upaya terus-menerus dalam meningkatkan aspek-aspek yang telah diidentifikasi, guru dapat mencapai standar keberhasilan yang diinginkan. Supervisi akademik yang cermat, berfokus pada pengembangan guru sebagai pendidik, dapat menjadi kunci keberhasilan jangka panjang dalam meningkatkan pembelajaran dan pencapaian siswa.

KESIMPULAN

Supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru khususnya kompetensi akademik yang terbukti dari data keterlaksanaan pelaksanaan supervise pada penelitian ini selalu mengalami peningkatan Pada tahap satu kegiatan supervise dari tahap ke satu – kedua mengalami kenaikan 2,84%. Pada tahap ke dua kegiatan supervise mengalami kenaikan 3,82%. Secara keseluruhan Kegiatan tahap ke satu ke tahap dua mengalami peningkatan 6,97% .Artinya supervisi mempunyai dampak yang positif untuk

meningkatkan kompetensi akademik guru dan akhirnya akan berdampak pula terhadap prestasi peserta didik.

Kegiatan supervise yang telah dilaksanakan dalam Penelitian Tindakan Sekolah menggunakan beberapa cara yang dilakukan .Adapun langkah- langkah yang telah dilaksanakan antara lain (1) Sosialisasi tujuan dan ruang lingkup penelitian kepada guru, (2) Penjelasan fokus penelitian tentang Supervisi Akademik, (3) Diskusi tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang ideal, (4) Menentukan instrument yang mudah dipahami dan dilaksanakan oleh guru, (5) Menjalin komunikasi dan kerjasama yang baik dengan guru, (6) Menjelaskan manfaat supervise kepada guru dan (6) Supervisi dilaksanakan dengan kontinu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. (2023). THE PORTRAIT OF ISLAMIC EDUCATION ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN MAN 1 TERNATE. *Amanah Ilmu*, 10(2), 295–314.
- Adiyana Adam.Rusna gani. (2023). PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU MADRASAH TSANAWIYAH (REFLEKSI STUDI DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 TERNATE). In A (Ed.), *Buku* (1st ed., Issue 1). CV WIDINA MEDIA UTAMA.
- Ametembun, NA (1981), Supervisi Pendidikan; Penuntun bagi Para Penilik, Pengawas, Kepala Sekolah dan Guru-Guru. Bandung: Suri
- Arikunto,Suharsimi.2009. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.Jakarta : Bumi Aksara.
- Cornelius, F. H., & Wilson, L. (2021). Educational Technology. In *Certified Nurse Educator (CNE®) Review, Fourth Edition*. <https://doi.org/10.4324/9781315854816-16>
- E. Mulyasa. (2004). Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Habe, H., & Ahiruddin, A. (2017). Sistem Pendidikan Nasional. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 2(1), 39–45. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Kemendiknas. (2010). Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304–1309. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- Jimat, I. M. (2022). Kegiatan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Journal of Education Action Research*, 6(4), 466–474. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i4.45874>
- PMPTK.(2010). Dirjen, Materi Supervisi Akademik Penguatan Kepala Sekolah dan Pengawas, Jakarta: Depdiknas.
- Purwanto, M. Ngalim. (1987).Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah. Jakarta : Depdiknas.

- Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Jakarta : Depdiknas
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru. Jakarta : Depdiknas.
- Setyawan Pujiono. 2008. Desain Penelitian Tindakan Kelas dan Teknik Pengembangan Kajian Pustaka. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sarifudin, A. (2019). Peningkatan Kinerja Guru Dalam Impelementasi Penilaian Sistem SKS Melalui Supervisi Akademik Pengawas Sekolah. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 08(02), 417–434.
- Seknun, M. F. (2013). Strategi Pembelajaran. *Biosel: Biology Science and Education*, 2(2), 120. <https://doi.org/10.33477/bs.v2i2.376>
- Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005, Jakarta: Kementerian Hukum dan HAM.
<https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/CAF9BF92-135F-436E-A554-794F1AAA5DF1>